

DAMPAK PROJECT-BASED LEARNING BERBANTUAN POSTER TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA: STUDI KUASI-EKSPERIMENTAL

Ainun Hidayah¹, Edy Herianto², Ahmad Hudori³

¹²³Program Studi Pendidikan Pancasila, FKIP, Universitas Mataram

Alamat e-mail: ainunhidayah765@gmail.com

ABSTRACT

This study examined the impact of poster-assisted Project-Based Learning on students' learning creativity in Pancasila Education. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental nonequivalent control group design. The population comprised 202 eighth-grade students at SMPN 2 Kuripan. The sample included 68 students selected through purposive sampling, with 34 students assigned to the experimental class and 34 to the control class. The experimental class participated in project-based learning activities that produced posters, while the control class received conventional instruction. Data were collected using a 47-item learning creativity questionnaire that met validity requirements and achieved a Cronbach's Alpha reliability coefficient of 0.912. The data were analyzed using descriptive statistics, normality and homogeneity tests, and Analysis of Covariance, with pretest scores treated as the covariate. The experimental class mean increased from 68.78 to 86.59, whereas the control class mean increased from 64.72 to 69.83. ANCOVA results indicated a significant difference between the groups after controlling for ability, $F(1,65)=87.722$, $p<0.001$, with a partial eta squared of 0.574. These findings demonstrate that poster-assisted Project-Based Learning enhances learning creativity through idea exploration, collaboration, concept visualization, project completion, and presentation of work. This model supports active, creative, contextual, sustainable, and student-centered Pancasila Education for future learning.

Keywords: Project-Based Learning; poster media; learning creativity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak *Project-Based Learning* berbantuan poster terhadap kreativitas belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental *nonequivalent control group*. Populasi penelitian mencakup 202 siswa kelas VIII SMPN 2 Kuripan. Sampel berjumlah 68 siswa yang dipilih melalui *purposive sampling*, terdiri atas 34 siswa pada kelas eksperimen dan 34 siswa pada kelas kontrol. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan menghasilkan poster, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Data kreativitas belajar dikumpulkan melalui angket 47 butir yang telah dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,912. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan *Analysis of Covariance* dengan skor *pretest* sebagai kovariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kreativitas kelas eksperimen meningkat dari 68,78 menjadi 86,59, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 64,72 menjadi 69,83. Hasil ANCOVA menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok setelah kemampuan awal dikendalikan, $F(1,65)=87,722$, $p<0,001$, dengan *partial eta squared* sebesar 0,574. Temuan ini

menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* berbantuan poster berdampak kuat terhadap kreativitas belajar melalui eksplorasi gagasan, kolaborasi, visualisasi konsep, penyelesaian proyek, dan presentasi karya. Mendukung inovasi pembelajaran berkelanjutan. Model ini layak digunakan untuk mengembangkan Pendidikan Pancasila yang aktif, kreatif, kontekstual, berkelanjutan, dan berpusat pada siswa di masa depan.

Kata Kunci: *Project-Based Learning*; media poster; kreativitas belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, kritis, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pencapaian tujuan tersebut menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, menyampaikan gagasan, bekerja sama, dan menghasilkan karya yang bermakna. Kreativitas belajar menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tantangan pendidikan abad ke-21. Peserta didik yang kreatif tidak sekadar mampu mengingat materi, tetapi juga dapat mengembangkan gagasan, melihat permasalahan dari berbagai perspektif, serta menghasilkan alternatif pemecahan masalah yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Kreativitas belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan secara aktif selama proses pembelajaran. Kemampuan tersebut dapat diamati melalui kelancaran dalam menghasilkan ide, keluwesan berpikir, keaslian ga-

gasan, kemampuan mengelaborasi informasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Ruwanda et al., (2023) menjelaskan bahwa kreativitas belajar tercermin dalam kemampuan peserta didik menghasilkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan maupun karya, serta menemukan alternatif penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, kreativitas tidak dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang hanya menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi, tetapi memerlukan aktivitas yang memungkinkan mereka mengeksplorasi, mengolah, dan menyajikan pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kreativitas tersebut adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Model ini mengorganisasikan pembelajaran melalui kegiatan penyelidikan, pemecahan masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, dan penyajian produk. Melalui PjBL, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghubungkan konsep dengan permasalahan nyata, bekerja sama dalam kelompok, mengambil keputusan, dan bertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Bramantya et al., (2024) mengemukakan bahwa PjBL dapat mendorong peserta didik

mengeksplorasi pengetahuan, mengidentifikasi masalah, merancang dan melaksanakan proyek, serta mengembangkan motivasi, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, PjBL tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Efektivitas PjBL dalam mengembangkan kreativitas dapat diperkuat melalui penggunaan media poster. Poster memadukan unsur teks, gambar, simbol, warna, dan tata letak untuk menyampaikan suatu pesan secara ringkas dan komunikatif. Dalam proses pembuatannya, peserta didik dituntut menyeleksi informasi, menghubungkan konsep, menentukan pesan utama, serta menyajikannya dalam bentuk visual yang menarik dan mudah dipahami. Putri & Mubarak, (2025) menegaskan bahwa penggunaan poster dalam Pendidikan Pancasila dapat mendorong kemampuan berpikir visual, membantu peserta didik mengolah informasi melalui gambar dan simbol, serta memfasilitasi penyampaian nilai-nilai kebangsaan secara lebih kontekstual. Pembuatan poster juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan keaslian gagasan, mengekspresikan pemahaman, dan menghasilkan karya yang merepresentasikan nilai-nilai Pancasila.

Kebutuhan terhadap pembelajaran yang aktif dan kreatif semakin penting karena pembelajaran Pendi-

kan Pancasila masih sering dilaksanakan secara monoton dan didominasi metode ceramah. Herianto et al., (2023) menemukan bahwa rendahnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran PPKn berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang kurang variatif dan masih berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat rendah. Pengembangan pembelajaran inovatif melalui aktivitas portofolio berbasis *higher-order thinking skills* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif, analisis, pengembangan gagasan, dan penyelesaian masalah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik memerlukan desain pembelajaran yang memberi kesempatan untuk berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan produk sebagai representasi pemahamannya.

Penguatan kreativitas juga perlu disertai pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Herianto et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan *self-regulated learning*, aktivitas portofolio, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi diri. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada konteks perguruan tinggi, prinsip pengembangan kemandirian, refleksi, dan penciptaan produk memiliki relevansi dengan penerapan PjBL pada Pendidikan Pancasila di sekolah. Dalam proyek pembuatan poster, peserta didik tidak

hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga merencanakan kegiatan, membagi tanggung jawab, memilih informasi, mengevaluasi hasil, dan memperbaiki produk berdasarkan umpan balik.

Kreativitas belajar juga harus dinilai secara komprehensif dengan memperhatikan proses dan hasil pembelajaran. Penilaian yang hanya menggunakan tes pengetahuan belum dapat menggambarkan secara utuh kemampuan peserta didik dalam menghasilkan gagasan, bekerja sama, menunjukkan rasa ingin tahu, dan menciptakan produk. Herianto et al., (2021) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran perlu dilaksanakan secara seimbang antara evaluasi hasil dan evaluasi proses melalui penggunaan instrumen tes maupun nontes. Instrumen nontes dapat membantu pendidik memperoleh gambaran mengenai sikap, perilaku, keterlibatan, dan kemampuan aktual peserta didik selama pembelajaran. Atas dasar itu, pengukuran kreativitas dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi agar perubahan kreativitas tidak hanya ditentukan berdasarkan produk poster, tetapi juga berdasarkan keterlibatan serta kecenderungan berpikir kreatif peserta didik.

Hasil observasi awal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VIII SMPN 2 Kuripan menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa belum berkembang secara optimal. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan diskusi sederhana, sedangkan kegiatan berbasis proyek dan pemanfaatan media visual

belum dilaksanakan secara sistematis. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya fokus dan partisipasi aktif siswa, rendahnya keberanian dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan, serta terbatasnya kemampuan dalam mengembangkan dan menyajikan gagasan secara kreatif. Siswa pada umumnya menerima dan mencatat informasi yang disampaikan guru, tetapi belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk mengolah materi menjadi karya yang mencerminkan pemahaman dan kreativitasnya.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan potensi PjBL, poster, portofolio, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. Namun, penelitian yang dirujuk masih memiliki perbedaan dalam hal jenjang pendidikan, konteks pembelajaran, model yang digunakan, dan variabel yang diukur. Beberapa penelitian berfokus pada pengembangan model, peningkatan kompetensi guru, aktivitas portofolio, atau penerapan PjBL secara umum. Kajian yang secara khusus menguji dampak PjBL berbantuan poster terhadap kreativitas belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila melalui desain kuasi-eksperimental, dengan mengendalikan kemampuan awal siswa, masih perlu diperkuat. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian tahapan PjBL dengan aktivitas perancangan dan pembuatan poster sebagai produk pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kreativitas belajar tidak hanya dilihat dari peningkatan skor setelah perlakuan, tetapi dikaji melalui aspek kelancaran menghasilkan ide, keluwesan berpikir, keaslian gagasan, elaborasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa. Selain itu, penggunaan *Analysis of Covariance* memungkinkan dampak perlakuan dianalisis setelah perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dikendalikan. Pendekatan tersebut diharapkan memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai kontribusi PjBL berbantuan poster terhadap kreativitas belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis dampak *Project-Based Learning* berbantuan poster terhadap kreativitas belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada kreativitas dan keterampilan abad ke-21. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi alternatif bagi guru dalam merancang pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran tersebut diharapkan tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan menciptakan gagasan dan karya yang relevan bagi kehidupan serta tantangan pendidikan pada masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

kuasi-eksperimental dan desain *none-equivalent control group* berbasis kelas utuh (*intact group*). Dua kelas yang telah terbentuk digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pengacakan siswa secara individual. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen memperoleh *Project-Based Learning* (PjBL) berbantuan poster, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional dengan materi dan alokasi waktu yang relatif sama.

Rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	–	O ₄

O₁ dan O₃ merupakan *pretest*, O₂ dan O₄ merupakan *posttest*, X menunjukkan PjBL berbantuan poster, sedangkan tanda (–) menunjukkan pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Kuripan sebanyak 202 siswa. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kesamaan guru, materi, alokasi waktu, jumlah siswa, dan karakteristik kemampuan awal (Sugiyono, 2016). Kelas VIII-E dan VIII-F dipilih sebagai sampel, masing-masing berjumlah 34 siswa. Pengundian dilakukan untuk menentukan status kelompok, sehingga kelas VIII-E menjadi kelompok eksperimen dan VIII-F menjadi kelompok

kontrol. Pengundian hanya menentukan kelompok perlakuan, bukan mengacak siswa secara individual.

Variabel bebas penelitian adalah model pembelajaran, yaitu PjBL berbantuan poster dan pembelajaran konvensional. Variabel terikat adalah kreativitas belajar siswa, sedangkan skor *pretest* digunakan sebagai kovariat. Kreativitas belajar diukur melalui indikator kelancaran berpikir, keluasan berpikir, keaslian gagasan, elaborasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi dan angket. Observasi digunakan untuk memantau keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan angket menjadi instrumen utama untuk mengukur kreativitas belajar. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013). Angket diuji coba kepada 32 siswa kelas VIII-D di luar sampel. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Dari 85 butir yang diuji, sebanyak 47 butir dinyatakan valid dan 38 butir dieliminasi. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan koefisien 0,912, sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Arikunto, 2010).

Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, *pretest*, perlakuan, dan *posttest*. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, proyek poster, dan instrumen penelitian. Kedua kelompok kemudian diberikan *pretest*. Kelompok eksperimen mengikuti tahapan PjBL berupa identifikasi masalah,

perencanaan proyek, pencarian informasi, pembuatan poster, presentasi, serta refleksi. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif meliputi rata-rata, skor minimum, skor maksimum, dan simpangan baku. N-Gain digunakan sebagai data pendukung, bukan sebagai dasar utama pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis menggunakan *Analysis of Covariance* (ANCOVA), dengan skor *posttest* sebagai variabel terikat, kelompok pembelajaran sebagai faktor, dan skor *pretest* sebagai kovariat. Sebelum ANCOVA, dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas Levene, uji linearitas, dan uji homogenitas kemiringan regresi. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Besarnya dampak model dilaporkan melalui nilai *partial eta squared*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian

Penelitian melibatkan 68 siswa kelas VIII yang berada dalam dua kelas utuh (*intact groups*), masing-masing 34 siswa pada kelompok eksperimen dan 34 siswa pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengikuti *Project-Based Learning* (PjBL) berbantuan poster, sedangkan ke-

lompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional dengan materi dan alokasi waktu yang relatif sama. Kedua kelompok diberikan pengukuran kreativitas belajar sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Skor *pretest* digunakan sebagai kovariat untuk mengendalikan perbedaan kemampuan awal kedua kelompok dalam analisis ANCOVA.

1. Hasil Pengujian Instrumen Kreativitas Belajar

Angket kreativitas belajar diuji coba kepada 32 siswa kelas VIII-D di luar sampel penelitian. Uji coba dilaksanakan dalam dua tahap karena pada tahap pertama masih terdapat subindikator yang belum terwakili secara memadai oleh butir yang valid. Pada tahap pertama, 35 dari 75 butir dinyatakan valid, sedangkan 40 butir tidak valid. Setelah dilakukan perbaikan dan penambahan butir, pengujian tahap kedua melibatkan 85 butir. Hasilnya menunjukkan bahwa 47 butir memenuhi kriteria validitas dan 38 butir dieliminasi. Butir yang dipertahankan mewakili indikator kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (*flexibility*), keaslian gagasan (*originality*), elaborasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Uji reliabilitas pada tahap pertama menghasilkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,807, sedangkan pengujian tahap kedua terhadap 47 butir yang digunakan menghasilkan koefisien sebesar 0,912. Nilai tersebut lebih tinggi daripada kriteria 0,70, sehingga instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk mengukur kreativitas

belajar siswa. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa butir angket memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan validitas konstruk secara keseluruhan. Oleh karena itu, penafsiran hasil tetap dibatasi pada indikator kreativitas belajar yang telah dirumuskan dalam instrumen.

2. Deskripsi Skor Kreativitas Belajar

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Skor Kreativitas Belajar

Ke-lompok	N	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Eksperimen	34	68,78	86,59	17,81
Kontrol	34	64,72	69,83	5,11

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, rata-rata skor kreativitas belajar kelompok eksperimen sebesar 68,78 dan kelompok kontrol sebesar 64,72. Selisih skor awal sebesar 4,06 poin menunjukkan bahwa kedua kelompok tidak identik pada awal penelitian. Kondisi tersebut sesuai dengan karakter *nonequivalent control group design*, karena siswa tidak diacak secara individual ke dalam kelompok baru. Oleh sebab itu, perbandingan hasil akhir tidak cukup dilakukan hanya berdasarkan skor *posttest*, tetapi perlu mengendalikan skor awal melalui ANCOVA.

Setelah perlakuan, rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat menjadi 86,59 atau naik 17,81 poin. Pada kelompok kontrol, rata-rata skor meningkat menjadi 69,83 atau naik 5,11 poin. Secara deskriptif, peningkatan kelompok eksperimen lebih besar 12,70 poin daripada kelompok kontrol. Temuan deskriptif ini

mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang menghasilkan poster berpotensi memberi pengalaman belajar yang lebih kuat dalam mengembangkan kreativitas. Namun, kesimpulan mengenai dampak perlakuan tetap didasarkan pada hasil ANCOVA setelah perbedaan skor awal dikendalikan.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Tabel 2. Ringkasan Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Kelompok	Sig.
Pretest	Eksperimen	0,192
Pretest	Kontrol	0,168
N-Gain	Eksperimen	0,283
N-Gain	Kontrol	0,474

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest dan N-Gain pada kedua kelompok lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang diuji pada naskah awal dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Pemilihan Shapiro-Wilk tepat karena jumlah peserta pada setiap kelompok kurang dari 50.

Tabel 3. Ringkasan Uji Homogenitas Levene

Data	Levene Statistic	Sig.
Pretest	0,045	0,833
N-Gain	1,976	0,164

Uji homogenitas menggunakan Levene menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,833 dan N-Gain sebesar 0,164. Kedua nilai lebih besar dari 0,05 sehingga varians data yang diuji dinyatakan homogen. N-Gain dalam penelitian ini digunakan sebagai

data pendukung untuk menggambarkan peningkatan, bukan sebagai dasar utama pengujian hipotesis.

Meskipun demikian, untuk memenuhi pelaporan ANCOVA secara lebih lengkap, penulis perlu menambahkan hasil uji hubungan linear antara *pretest* dan *posttest*, normalitas residual, serta homogenitas kemiringan regresi (*homogeneity of regression slopes*). Asumsi homogenitas kemiringan regresi diperiksa melalui interaksi kelompok $\times$ *pretest* dan dinyatakan terpenuhi apabila interaksi tersebut tidak signifikan ($p > 0,05$). Hasil ketiga pemeriksaan tersebut belum tersedia pada naskah awal sehingga tidak boleh dibuat atau diasumsikan tanpa keluaran statistik yang sebenarnya.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Ringkasan Hasil ANCOVA Kreativitas Belajar

Sumber	df	F	Sig.	Partial Eta Squared
Kelompok pembelajaran	1	87,722	<0,001	0,574
Pretest	1	11,727	0,001	0,153
Error	65	-	-	-

Hasil ANCOVA menunjukkan bahwa kelompok pembelajaran memberikan efek yang signifikan terhadap kreativitas belajar setelah skor pretest dikendalikan, $F(1,65) = 87,722$, $p < 0,001$. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat perbedaan kreativitas belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti PjBL berbantuan poster dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

setelah perbedaan kemampuan awal dikendalikan.

Nilai *partial eta squared* untuk kelompok pembelajaran sebesar 0,574 menunjukkan ukuran efek yang kuat dalam konteks sampel penelitian. Nilai ini merupakan ukuran besarnya variasi skor posttest yang berhubungan dengan faktor kelompok setelah kovariat dan sumber variasi lain dalam model diperhitungkan. Oleh sebab itu, nilai 0,574 tidak sebaiknya dinarasikan secara sederhana sebagai “PjBL menyebabkan 57,4% kreativitas siswa” atau sebagai persentase tunggal seluruh faktor penyebab kreativitas. Pernyataan yang lebih tepat adalah bahwa PjBL berbantuan poster menunjukkan ukuran efek yang kuat terhadap kreativitas belajar setelah kemampuan awal dikendalikan.

Skor *pretest* sebagai kovariat juga berpengaruh signifikan terhadap posttest, $F(1,65) = 11,727$, $p = 0,001$, dengan *partial eta squared* sebesar 0,153. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal masih berhubungan dengan kreativitas belajar setelah perlakuan. Signifikannya kovariat memperkuat alasan penggunaan ANCOVA, sebab perbedaan skor awal kedua kelompok perlu dikendalikan agar perbandingan hasil akhir lebih adil.

Pembahasan

1. Dampak PjBL Berbantuan Poster terhadap Kreativitas Belajar

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa PjBL berbantuan poster berdampak signifikan terhadap kreativitas belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila. Dampak tersebut

terlihat secara deskriptif dari peningkatan rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol dan secara inferensial dari hasil ANCOVA setelah kemampuan awal dikendalikan. Dengan demikian, peningkatan kreativitas pada kelompok eksperimen tidak hanya dapat dijelaskan oleh perbedaan skor awal, tetapi berkaitan dengan pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan proyek.

PjBL mengubah posisi siswa dari penerima informasi menjadi pelaku utama pembelajaran. Siswa perlu memahami permasalahan, merencanakan langkah kerja, mencari sumber informasi, memilih data yang relevan, menyusun pesan, menghasilkan produk, dan mempertanggungjawabkan hasilnya. Rangkaian tersebut menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan berbagai dimensi kreativitas. Kelancaran berpikir muncul ketika siswa menghasilkan banyak kemungkinan gagasan; keluwesan berkembang ketika siswa mempertimbangkan berbagai cara menyampaikan pesan; keaslian terlihat dari perbedaan ide dan tampilan poster; sedangkan elaborasi berkembang melalui kemampuan memperinci, memperbaiki, dan menyempurnakan produk.

Temuan ini mendukung Bramantya et al., (2024), yang menyatakan bahwa PjBL mendorong eksplorasi pengetahuan, pemecahan masalah, kolaborasi, motivasi, dan kreativitas. Hasil tersebut juga sejalan dengan Ruwanda et al., (2023), yang menegaskan bahwa kreativitas

berkembang ketika peserta didik terlibat aktif dalam menghasilkan alternatif penyelesaian masalah. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya mengulang isi buku, tetapi mengolah materi Pendidikan Pancasila menjadi pesan visual yang mempunyai tujuan, audiens, dan makna.

2. Poster sebagai Media dan Produk Kreatif

Poster dalam penelitian ini memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media pembelajaran dan sebagai produk proyek. Sebagai media, poster membantu menyederhanakan konsep Pendidikan Pancasila melalui kombinasi teks, gambar, simbol, warna, dan tata letak. Sebagai produk proyek, poster menuntut siswa membuat keputusan kreatif tentang informasi yang perlu ditampilkan, pesan utama yang hendak disampaikan, dan cara visual yang paling efektif untuk menjangkau pembaca.

Proses mengubah materi konseptual menjadi pesan visual menuntut keterampilan yang lebih kompleks daripada sekadar menyalin informasi. Siswa harus memahami substansi, memilah informasi, menghubungkan nilai Pancasila dengan situasi kehidupan, dan menyusun representasi baru. Putri & Mubarak, (2025) menjelaskan bahwa poster dan infografis dapat membantu siswa memahami serta mengomunikasikan nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual. Dengan demikian, poster bukan sekadar hiasan atau hasil akhir, melainkan wahana berpikir yang menghubungkan pengetahuan,

kreativitas visual, dan komunikasi kewarganegaraan.

Peran poster juga menjelaskan mengapa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan lebih tinggi. Produk yang dapat dilihat dan dipresentasikan memberi tujuan konkret terhadap proses belajar. Siswa dapat membandingkan ide, menerima umpan balik, dan memperbaiki kualitas karya. Proses revisi tersebut penting karena kreativitas bukan hanya menghasilkan ide awal, tetapi juga mengembangkan dan menyempurnakan gagasan agar lebih bermakna dan dapat dipahami oleh orang lain.

3. Keterlibatan, Kolaborasi, dan Kemandirian Belajar

PjBL berbantuan poster mendorong keterlibatan siswa melalui pembagian peran dan tanggung jawab dalam kelompok. Untuk menyelesaikan proyek, siswa perlu berdiskusi, menyampaikan pendapat, menilai kelayakan ide, menyepakati desain, dan mengelola waktu. Interaksi ini dapat mengurangi dominasi pembelajaran satu arah dan membuka kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi. Rahayu et al.,(2023) menunjukkan bahwa proyek pembuatan poster dalam pembelajaran Pancasila dapat memotivasi siswa untuk berpikir, bekerja sama, mengembangkan ide, dan menghasilkan karya yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Kolaborasi dalam PjBL tidak otomatis menghasilkan kreativitas apabila pembagian tugas tidak seimbang. Oleh karena itu, guru perlu memantau kontribusi setiap anggota, memastikan adanya ruang bagi semua

siswa untuk menyampaikan gagasan, dan memberikan umpan balik terhadap proses maupun produk. Penggunaan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menjadi penting untuk membuktikan bahwa tahapan PjBL benar-benar berlangsung dan bukan sekadar pemberian tugas membuat poster.

Kegiatan proyek juga berhubungan dengan kemandirian belajar. Siswa perlu menetapkan strategi, memantau kemajuan, mengevaluasi kekurangan, dan memperbaiki hasil. menunjukkan bahwa integrasi self-regulated learning, aktivitas portofolio, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong berpikir kritis, pemecahan masalah, dan refleksi diri. Walaupun penelitian tersebut dilakukan pada konteks perguruan tinggi, prinsip pengelolaan diri dan refleksi relevan untuk menjelaskan proses yang terjadi ketika siswa menyelesaikan proyek poster.

4. Relevansi terhadap Pendidikan Pancasila

Dampak PjBL berbantuan poster tidak hanya penting bagi kreativitas umum, tetapi juga bagi karakter pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak cukup disampaikan melalui hafalan konsep dan ceramah karena tujuan utamanya mencakup pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan sosial, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Proyek poster memungkinkan siswa menafsirkan nilai Pancasila, menghubungkannya dengan persoalan nyata, dan menyampaikan pesan publik secara bertanggung jawab.

Melalui proyek, nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, musyawarah, penghargaan terhadap perbedaan, dan kepedulian sosial tidak hanya dibahas secara verbal, tetapi dipraktikkan dalam proses bekerja. Ketika siswa menyepakati gagasan, membagi tugas, menerima kritik, dan mempresentasikan karya, mereka mengalami dimensi sosial Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, produk poster seharusnya dinilai tidak hanya dari keindahan visual, tetapi juga dari ketepatan substansi, keterhubungan dengan nilai Pancasila, orisinalitas pesan, dan kemampuan kelompok mempertanggungjawabkan proses pembuatannya.

Herianto et al., (2023) menemukan bahwa pembelajaran PPKn yang monoton dan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat rendah dapat mengurangi minat peserta didik, sedangkan aktivitas portofolio berbasis HOTS membantu guru merancang pembelajaran yang lebih inovatif. Temuan penelitian ini memperluas argumentasi tersebut dengan menunjukkan bahwa aktivitas proyek berbantuan poster dapat memberikan perbedaan hasil kreativitas secara signifikan pada siswa SMP.

5. Kreativitas sebagai Proses dan Produk

Kreativitas dalam penelitian ini diukur melalui angket yang mencakup kelancaran, keluwesan, keaslian, elaborasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap kecenderungan kreativitas belajar yang tidak sepenuhnya terlihat melalui tes pengetahuan. Fachrurrazi & Khusniah,

(2022) menjelaskan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dari apa yang telah ada.

Walaupun angket memberikan data kuantitatif yang praktis, kreativitas akan lebih kuat apabila dinilai melalui beberapa sumber bukti. Produk poster dapat dinilai menggunakan rubrik yang memuat orisinalitas, kelancaran ide, keluwesan representasi, elaborasi, ketepatan isi, dan kualitas komunikasi visual. Observasi dapat digunakan untuk mencatat proses diskusi, keterlibatan anggota, kemampuan mengatasi hambatan, dan penggunaan umpan balik. Wawancara atau refleksi siswa dapat menjelaskan alasan di balik pilihan ide dan desain. Kombinasi data tersebut akan meningkatkan kekuatan interpretasi dan mengurangi ketergantungan pada laporan diri siswa.

Herianto et al., (2021) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran perlu memperhatikan proses dan hasil secara seimbang serta menggunakan instrumen tes dan nontes secara komprehensif. Prinsip tersebut relevan karena kreativitas tidak hanya tercermin pada skor akhir, tetapi juga pada proses menghasilkan, memilih, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan. Dengan demikian, angket dalam penelitian ini tepat sebagai instrumen utama, tetapi pelaporan hasil observasi dan penilaian produk akan memperkaya bukti empiris.

6. Makna Ukuran Efek dan Peran Kemampuan Awal

Hasil ANCOVA menunjukkan ukuran efek kelompok sebesar 0,574. Nilai ini memperlihatkan bahwa perbedaan model pembelajaran mempunyai hubungan yang kuat dengan skor kreativitas akhir setelah pretest dikendalikan. Ukuran efek penting dilaporkan karena nilai signifikansi saja hanya menunjukkan apakah perbedaan secara statistik dapat terdeteksi, sedangkan ukuran efek membantu menjelaskan besarnya perbedaan dalam konteks model analisis.

Penafsiran ukuran efek harus dilakukan secara hati-hati. Partial eta squared sebesar 0,574 tidak identik dengan pernyataan bahwa model menjadi satu-satunya penyebab 57,4% kreativitas siswa. Kreativitas tetap dipengaruhi oleh kemampuan awal, pengalaman belajar sebelumnya, motivasi, dukungan guru, dinamika kelompok, lingkungan keluarga, dan faktor lain yang tidak diukur. Redaksi yang paling aman adalah bahwa PjBL berbantuan poster menunjukkan ukuran efek yang kuat terhadap kreativitas belajar pada sampel dan konteks penelitian ini.

Signifikannya pretest menunjukkan bahwa kondisi awal siswa berhubungan dengan hasil akhir. Siswa yang sejak awal lebih mampu mengemukakan gagasan, bertanya, dan mengolah informasi mungkin lebih siap mengikuti proyek. Namun, setelah perbedaan tersebut dikendalikan, efek kelompok tetap signifikan. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa PjBL ber-

bantuan poster berkaitan dengan peningkatan kreativitas, sekaligus menegaskan pentingnya guru melakukan pemetaan kemampuan awal sebelum merancang dukungan pembelajaran.

7. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa kreativitas berkembang ketika pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk menghadapi tugas terbuka, menghasilkan produk, memperoleh umpan balik, dan merefleksikan proses. PjBL berbantuan poster mengintegrasikan aktivitas kognitif, sosial, visual, dan komunikatif. Integrasi tersebut sesuai dengan karakter kreativitas yang multidimensional dan tidak dapat tumbuh optimal melalui pembelajaran yang hanya menekankan reproduksi informasi.

Secara praktis, guru Pendidikan Pancasila dapat menggunakan poster sebagai produk akhir dari proyek yang berangkat dari masalah nyata, bukan sebagai tugas dekoratif. Guru perlu merancang pertanyaan pemantik, kriteria produk, jadwal kerja, mekanisme pembagian peran, sesi konsultasi, presentasi, dan refleksi. Rubrik penilaian sebaiknya memisahkan aspek substansi Pendidikan Pancasila, kreativitas, proses kolaborasi, dan kualitas komunikasi visual agar siswa memahami standar keberhasilan sejak awal.

Bagi sekolah, penerapan model ini dapat mendukung budaya belajar yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi produk. Poster dapat dipublikasikan di kelas, koridor sekolah, atau media digital sebagai sarana komunikasi nilai Pancasila. Publikasi tersebut

memberi audiens nyata bagi karya siswa dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap ketepatan pesan. Namun, sekolah perlu menyediakan waktu, bahan, akses sumber, serta dukungan literasi digital agar kegiatan proyek tidak membebani siswa atau hanya menguntungkan kelompok dengan sumber daya lebih besar.

Dalam perspektif masa depan pendidikan, PjBL berbantuan poster dapat menjadi jembatan antara literasi kewarganegaraan, kreativitas, komunikasi visual, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Kompetensi tersebut relevan ketika siswa menghadapi arus informasi yang semakin cepat dan perlu menyampaikan gagasan publik secara etis. Dengan demikian, dampak model tidak hanya terletak pada kenaikan skor kreativitas, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan belajar yang aktif dan kemampuan mengomunikasikan nilai Pancasila secara kontekstual.

8. Kebaruan, Keterbatasan, dan Arah Penelitian Lanjutan

Kebaruan penelitian terletak pada pengujian PjBL yang secara khusus menggunakan poster sebagai produk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan menganalisis hasil menggunakan ANCOVA dengan *pre-test* sebagai kovariat. Pendekatan ini memberikan bukti yang lebih kuat dibandingkan sekadar membandingkan kenaikan skor tanpa mengendalikan kemampuan awal. Penelitian juga menghubungkan kreativitas dengan aktivitas visual dan komunikasi nilai Pancasila pada jenjang SMP.

Meskipun demikian, penelitian memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel hanya berasal dari dua kelas utuh pada satu sekolah dan dipilih secara purposif, sehingga generalisasi harus dilakukan secara hati-hati. Kedua, kreativitas terutama diukur melalui angket, sehingga hasil dapat dipengaruhi persepsi dan kecenderungan respons siswa. Ketiga, naskah belum melaporkan secara lengkap keterlaksanaan setiap tahapan PjBL, penilaian kualitas poster, serta asumsi ANCOVA berupa linearitas dan homogenitas kemiringan regresi. Keempat, durasi perlakuan dan materi spesifik Pendidikan Pancasila perlu dijelaskan agar penelitian dapat direplikasi.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan kelas, menggunakan penilaian produk melalui rubrik kreativitas, serta menggabungkan angket, observasi, wawancara, dan refleksi siswa. Peneliti juga dapat membandingkan poster manual dan digital, menguji keberlanjutan dampak melalui tes tindak lanjut, serta menganalisis dimensi kreativitas mana yang mengalami perkembangan paling besar. Pendekatan multilevel dapat dipertimbangkan apabila penelitian melibatkan banyak kelas dan sekolah karena siswa berada dalam struktur kelompok yang berjenjang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *Project-Based Learning* berbantuan poster memberikan dampak yang signifikan terhadap kreativitas belajar

siswa dalam Pendidikan Pancasila. Rata-rata skor kreativitas belajar kelompok eksperimen meningkat dari 68,78 pada *pretest* menjadi 86,59 pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 64,72 menjadi 69,83. Hasil ANCOVA menunjukkan bahwa setelah perbedaan kemampuan awal dikendalikan, terdapat perbedaan kreativitas belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, $F(1,65)=87,722$, $F(1,65)=87,722$, $F(1,65)=87,722$, $p<0,001$, $p<0,001$, dengan nilai *partial eta squared* sebesar 0,574. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perlakuan memiliki ukuran efek yang kuat terhadap kreativitas belajar dalam konteks sampel penelitian.

Dampak tersebut didukung oleh karakteristik PjBL yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan proyek, mencari dan mengolah informasi, menyusun poster, mempresentasikan hasil, serta melakukan evaluasi dan refleksi. Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kelancaran berpikir, keluwesan, keaslian gagasan, elaborasi, rasa ingin tahu, keterlibatan, dan kemampuan bekerja sama. Poster tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai produk pembelajaran yang membantu siswa mengomunikasikan pemahaman dan nilai-nilai Pancasila secara kreatif, kontekstual, dan bermakna.

Dengan demikian, PjBL berbantuan poster layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran Pendidikan

Pancasila yang aktif, kolaboratif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Namun, hasil penelitian ini perlu dimaknai secara proporsional karena sampel hanya mencakup dua kelas utuh pada satu sekolah dan dipilih secara purposif. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sekolah dan jumlah sampel yang lebih luas serta mengombinasikan angket dengan observasi, wawancara, dan penilaian produk poster menggunakan rubrik kreativitas agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Revisi). Renika Cipta.
- Bramantya, Untari, & Nafsiyah. (2024). Penerapan Model PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMA Kelas X-3 Berbantuan Poster Kebudayaan Di SMAN 1 Tumpang. In *Jurnal Tinta* (Vol. 6, Issue 1).
- Fachrurrazi, & Khusniah. (2022). Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok A Dengan Kegiatan Mozaik Menggunakan Barang Bekas. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 139–146.
- Herianto, Alqadri, & Fauzan. (2024). *Pengembangan Model Pembelajaran Self-Regulated Learning melalui Aktivitas Portofolio berbasis HOTS di Perguruan Tinggi*. 10, 576–587.
- Herianto, Ismail, & Mustari. (2023). *Jurnal Gema Ngabdi Mewujudkan Pembelajaran yang Inovatif di Madrasah Melalui Pelatihan Portofolio Berbasis HOTS*. 68–77.
- Herianto, Ismail, & Tripayana. (2021). *Pelatihan Penyusunan Alat Evaluasi Non Test bagi Guru Madrasah di Mataram*. 5(2), 428–440.
- Putri, & Mubarak. (2025). *Inovasi Pembelajaran PKN Melalui Media Poster dan Infografis dalam Menanamkan Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa Innovation In Civic Education Learning Through Posters and Infographics to Instill the Values of National Unity and Cohesion*.
- Rahayu, F. N., Rahmayanti, P., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2023). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 4 Terhadap Mata Pelajaran Ppkn Menggunakan Model Pjbl Materi Sila-Sila Pancasila Dan Proses Perumusan Pancasila Dengan Membuat Poster Dan Papan Kreatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 2494–2505.
- Ruwanda, Andriana, & Rokhmanah. (2023). Penerapan Model Pjbl Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Peserta Didik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 616–626. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1945>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. *digilib. unigres. ac. id*.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.